

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *Gereja Katolik Bebas (Suatu Kajian Historis dan Perkembangannya di Hindia Belanda 1926-1942)*. Latar belakang penelitian mengenai kajian ini muncul sebagai bentuk ketertarikan penulis terhadap peninggalan imaterial yang ditinggalkan dari masa kolonialisme Belanda pada bidang religi. Masalah utama yang dibahas pada skripsi ini adalah ‘bagaimana perkembangan Gereja Katolik Bebas di Hindia Belanda pada 1926-1942?’. Masalah utama yang muncul kemudian dijabarkan ke dalam tiga pertanyaan penelitian, yakni (1) bagaimana latar belakang munculnya aliran Gereja Katolik Bebas di Hindia Belanda?, (2) bagaimana isi dari ajaran pokok pada aliran Gereja Katolik Bebas di Hindia Belanda?, dan (3) bagaimana kondisi dari Gereja Katolik Bebas di Hindia Belanda pada tahun 1926-1942? Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode historis. Metode historis merupakan metode penelitian untuk mengkaji peristiwa di masa lalu. Metode ini dibagi ke dalam empat tahapan penelitian, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Pada tahap heuristik, data yang penulis kumpulkan didapat melalui teknik studi literatur dan teknik wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dibuat beberapa poin penting. GKB dapat muncul di Hindia Belanda secara umum dikarenakan faktor lemahnya kekristenan di Hindia Belanda dan jiwa zaman yang pada saat itu sedang dinaungi oleh humanisme. GKB sendiri dapat dikatakan sebagai agama yang liberal, bersifat humanisme sekuler, dan mengusung universalitas Tuhan. GKB dibawa oleh para gerejawannya yang hendak melayani umatnya yang kebanyakan tergolong sebagai teosof dan memegang jabatan tertentu di Hindia Belanda, sehingga tujuannya memang bukan untuk mengadakan evangelisasi. Isi dari ajaran GKB banyak yang dipengaruhi dari tatatan nilai teosofi. Ajaran-ajaran pokok GKB yang utama adalah Gerakan Zaman Baru, pantheisme dan universalitas Tuhan, kebebasan berpikir, reinkarnasi, dan kedudukan Kristus sebagai mahaguru kehidupan. Selanjutnya, perkembangan GKB di Hindia Belanda dapat dikatakan tidak begitu baik karena hanya ada pada golongan tertentu. Meskipun GKB memiliki sifat komuni terbuka, orang-orang yang tertarik dengan GKB masih hanya sebatas simpatisan, namun tidak sampai mengganti agama mereka dengan agama GKB. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah sumbangsih terhadap konten mata pelajaran sejarah di tingkat SMA pada pembahasan mengenai kehidupan kolonial Belanda di Indonesia.

Kata-kata kunci: Gereja Katolik Bebas, teosofi